

**Penerapan Strategi Modernisasi Pembelajaran untuk Menumbuhkan  
Minat Belajar Baca-Tulis al-Qur'an**  
*The Implementation of Learning Modernization Strategy for Increasing  
of Learning Interest in Read-Write the Qur'an*

**Enung Nurjanah**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh  
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
enungnurjanah@staisyamsululum.ac.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penerapan strategi pembelajaran modernisasi bagi peserta didik dari kelas ekonomi menengah ke atas dalam menumbuhkan minat baca-tulis al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik dengan menggunakan pendekatan fenomenologi karena berkaitan langsung dengan kehidupan, khususnya di SMA se Kota Sukabumi. Dengan pendekatan fenomenologik, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak dilapangan dapat diinterpretasikan makna dan isinya secara mendalam. Berdasarkan kajian didapatkan hasil bahwa strategi modernisasi merupakan kemampuan menciptakan situasi dan kondisi, komunikatif serta menyenangkan, akselerasi pencapaian tujuan, melakukan kontak dan komunikasi dengan cara-cara yang baik, tidak banyak tekanan, kemampuan mengelola faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik, keterlibatan seluruh komponen pendidikan serta kerjasama. Juga mengetahui berbagai macam hambatan untuk dicarikan solusinya dan pemahaman akan manfaat mempelajari baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik dari kelas ekonomi menengah ke atas untuk menumbuhkan minat terhadap baca tulis al-Qur'an di SMA se Kota Sukabumi.

Kata Kunci: Baca Tulis al-Qur'an, Minat Peserta Didik & Strategi Modernisasi Pembelajaran.

**Abstract**

*This reserch aims to explain the implement of modernization learning strategies for students from middle to upper economic classes in growing of interesting in reading and writing al-Qur'an. The method uses descriptive-analytic method whith phenomenological approach because this research related to life directly, especially in high schools in Sukabumi City. With a phenomenological approach, it is hoped that the description of the phenomena that appear in the field can be interpreted in depth. Based on the research show that the modernization strategy is the ability to create*

*situations and conditions, be communicative and enjoyable, accelerate the achievement of goals, make contact and communication in good ways, not much pressure, the ability to manage intrinsic and extrinsic factors, the involvement of all ten components of education. and cooperation. Also knowing the various obstacles to find solutions and understanding the benefits of learning to read and write al-Qur-ana for students from middle to upper economic classes to foster interest in reading and writing al-Qur'an in high schools in Sukabumi City.*

*Keywords: Reading and writing of al-Qur'an, Student Interest & Learning Modernization Strategy*

## **I. PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya adalah dengan menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar. Strategi merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukan adaptasi menghadapi kemajuan zaman di era modernisasi yang meliputi berbagai bidang kehidupan khususnya dalam masalah pendidikan.

Pada kehidupan modern terjadi pergeseran nilai-nilai di dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan masyarakat dengan adanya modernisasi, telah mengalami perubahan baik dari segi pola pikir, pola pandang

serta pola bertindak dan berperilaku dalam kehidupannya, agama yang telah dijadikan pondamen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tetap menjadi sesuatu yang tetap dijungjung tinggi walaupun, pengaruh modernisasi berhembus terus seiring dengan perkembangan. Untuk mengantisipasi ekses dari modernisasi, pendidikan agama mutlak diperlukan bagi bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, lebih jauhnya adalah keyakinan vertikal kepada Allah SWT untuk masa di akhirat nanti. Proses modernisasi hubungannya dengan pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk

mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya (Muhaimin, 2005).

Dari penjelasan tersebut dua dimensi baik horizontal dan vertikal harus senantiasa dilakukan secara bersama-sama. secara horizontal bagaimana manusia melakukan kontak dan komunikasi yang saling menguntungkan kedua belah pihak dalam hal ini, bagaimana strategi modernisasi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik yang berasal kelas ekenomi menengah ke atas di SMA se Kota Sukabumi bisa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana telah digariskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini perlu adanya strategi yang melibatkan semua komponen SMA se Kota Sukabumi untuk menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an.

## **II. METODE PENELITIAN**

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Ciri-ciri metode deskriptif adalah, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1985). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik. Metode dan pendekatan tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan kehidupan, khususnya di SMA seKota Sukabumi. Dengan pendekatan fenomenologik, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak dilapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya secara mendalam.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pendekatan fenomenologik, merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan fenomena yang tampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Soelaeman

(2001) dijelaskan bahwa pendekatan fenomenologi mengarah kepada dwifokus dari pengamatan, yaitu apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (Mulyana, 2000). Dan apa yang langsung diberikan dalam pengalaman itu, serara langsung hadir bagi yang mengalaminya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar yang baik, senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi, komunikatif serta menyenangkan. Supaya situasi seperti itu tercipta maka diperlukan strategi yang melibatkan semua komponen pendidikan baik dari segi penguasaan kelas, metode, kontak dan komunikasi yang menyenangkan, tidak banyak tekanan, menggunakan sarana dan prasarana yang memenuhi tuntutan zaman, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan, penguasaan materi, pelayanan yang prima, dan lain sebagainya. Keterlibatan seluruh komponen pendidikan dan kerjasama yang

baik akan menumbuhkan minat belajar anak.

Peran pendidikan dalam kehidupan suatu masyarakat atau bangsa, bukan sekedar sebagai kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan (transfer of knowledge and skill) saja, tetapi seharusnya juga sebagai kegiatan alih nilai dan budaya (Hasan, tt).

Pendidikan adalah hal yang sangat memerlukan perhatian dan kesesuaian dengan situasi dan kondisi serta kepentingan dan kebutuhannya. Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi dalam doktrin Islam (Asrohah, 2001).

Dalam hal ini ajaran agama khususnya Islam telah menggariskan secara konseptual tentang wajibnya mencari ilmu, dengan ilmu kualitas sumber daya manusia akan bertambah dan terangkat harkat serta derajatnya. Seperti dalam QS Al-

Mujaadilah : 11 Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Menurut Nawawi (1993), manusia adalah makhluk yang mungkin, dapat dan harus dididik, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang hidup sebagai individu dalam kebersamaan (sosialisasi) di dalam masyarakat, dan mungkin tumbuh dan berkembang dalam keterbatasan dirinya.

Pendidikan perlu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu modernisasi sesuatu masyarakat ialah suatu proses transformasi, sesuatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya (Schoorl, 1998).

Timbul dan lestarynya masyarakat modern tergantung kepada perkembangan-perkembangan tertentu dalam kebudayaan, yaitu menyangkut sistem kepercayaan, sistem nilai dan norma. Adanya penghargaan yang positif terhadap perubahan, khususnya di bidang-bidang kehidupan tertentu dalam kebudayaan, yaitu yang menyangkut sistem kepercayaan, sistem nilai dan norma. Adanya penghargaan yang positif terhadap perubahan, khususnya di bidang-bidang kehidupan tertentu seperti bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan. Ada semacam optimisme yang didasarkan atas pengertian kemajuan, pengertian evolusi. Kegiatan ekonomi sangat dihargai.pada umumnya bekerja dipandang sebagai sesuatu yang baik, sesuatu yang mutlak perlu (Schoorl, 1998).

Dalam modernisasi, sistem kepercayaan dan pandangan dunia berubah sifatnya menjadi lebih universal, dimana masyarakat dunia seluruhnya mendapat tempat dan arti. Bersamaan dengan itu terjadilah

semacam sekularisasi, dalam arti bahwa bidang kehidupan yang berbeda-beda, aktivitas-aktivitas yang penting, sifatnya menjadi lebih otonom. Juga agama, dan pandangan hidup berkurang kaitannya dengan aktivitas-aktivitas lain.

Dari pemaparan di atas, antara pendidikan, modernisasi tidak terlepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan suatu unit masyarakat kecil (Soelaeman, 2001). Maksudnya ialah, bahwa keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relative berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.

Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan

pangan. Setiap anggota keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang (Gunarsa, 1976).

Sebagaimana diungkapkan Ahmad Tafsir, setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkannya itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur, bodoh dan nakal. Pada tingkat yang paling sederhana orang tua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi penganggur. Dan terakhir pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan anak menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan (Tafsir, 1994).

Kehidupan masyarakat dengan adanya modernisasi, telah mengalami perubahan baik dari segi pola pikir, pola pandang serta pola bertindak dan

berprilaku dalam kehidupannya. Agama yang telah dijadikan pondamen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tetap menjadi sesuatu yang tetap dijungjung tinggi walaupun, pengaruh modernisasi berhembus terus seiring dengan perkembangan zaman. Pada lingkungan keluarga, masih tetap menganggap pendidikan agama mutlak diperlukan bagi bekal hidup bermasyarakat, lebih jauhnya adalah keyakinan vertikal kepada Allah SWT. untuk masa di akhirat nanti.

Adapun kondisi peserta didik SMA se Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Dalam masalah ekonomi berasal dari keluarga kelas menengah ke atas. Hal ini daftar peserta didik dalam buku induk peserta didik.
2. Gaya hidup yang menunjukkan latarbelakang bahwa mereka berasal dari keluarga kelas menengah ke atas. Hal ini daftar peserta didik dalam buku induk peserta didik.
3. Selalu memenuhi berbagai kebutuhan sekolah yang

diperlukan masing-masing peserta didik

4. Kepemilikan barang-barang hasil kemajuan Iptek sudah terpenuhi dengan baik

Pengaruh modernisasi pada beberapa aspek kehidupan beragama di SMA se Kota Sukabumi adalah :

1. Minat orang tua untuk mengirimkan anaknya ke lembaga-lembaga agama berkurang. Mereka lebih memilih ke sekolah-sekolah umum.
2. Alasan mereka memilih sekolah-sekolah umum karena mereka beranggapan sekolah umum memiliki kelebihan dibandingkan dengan sekolah di lembaga-lembaga agama.
3. Sudah jarang orang tua yang mengarahkan kepada anaknya untuk bisa atau memperdalam baca tulis Al-Qur'an.
4. Para orang tua lebih memperhatikan masalah yang hanya mengejar duniawi semata dengan cara mengikuti berbagai kursus-kursus atau bimbingan belajar yang dianggap dapat lebih

mencerahkan dan menjamin kehidupan

5. Orang tua dari peserta didiknya sendiri berlatarbelakang banyak yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an.

Dengan adanya modernisasi, seperti yang disebutkan di atas, para orang tua menginginkan rasionalisasi kepada anak-anaknya dengan berbagai obsesi-obsesi akan masa depannya tanpa mempedulikan akan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang memadai kepada anak-anaknya. Oleh karena itu diperlukan strategi modernisasi untuk memunculkan minat baca tulis al-Qur'an di SMA se Kota Sukabumi yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas.

#### **IV. KESIMPULAN**

Strategi modernisasi adalah kemampuan menciptakan situasi dan kondisi, komunikatif serta menyenangkan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan dari strategi adalah akselerasi pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Metode yang dapat digunakan dalam strategi modernisasi adalah melakukan

kontak dan komunikasi dengan cara-cara yang baik, tidak banyak tekanan, kemampuan mengelola faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai tuntutan zaman, penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kemampuan, penguasaan materi, pelayanan yang prima, dan lain sebagainya. Keterlibatan seluruh komponen pendidikan serta kerjasama yang baik akan menumbuhkan minat belajar anak. Juga mengetahui berbagai macam hambatan untuk dicarikan solusinya, memberikan pemahaman akan manfaat mempelajari baca tulis Al-Qur'ana bagi peserta didik dari kelas ekonomi menengah ke atas dalam menumbuhkan minat terhadap baca tulis al-Qur'an di SMA se Kota Sukabumi

## DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, A. (1994). *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, H. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al Ihlas.
- Asrohah, H. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Schoorl, JW. (1988). *Modernisasi*. Jakarta : Gramedia.
- Soelaeman, M. I. (2001). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung : Alfabeta.
- Muhaimin. (2005). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hasan, M. T. (tt). *Diskursus Islam dan Pendidikan*. Jakarta : Bina Wiraswasta Insan Indonesia, bekerja sama dengan Lembaga Indonesia Adi Daya.
- Mulyana, R. (2000). Upaya Guru dan Kepala Sekolah dalam Membina Keimanan dan Ketaqwaan Siswa SMU Negeri 10 Kota Bandung. [Tesis]. Bandung, PPS UPI.
- Gunarsa, S. D. (1976). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Surakhmad, W. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.